

## Pengembangan Desa Wisata Agroporang

### *Agroporang Tourism Village Development*

Erlyna Wida Riptanti<sup>1,10\*</sup>, Aditya Putra Muh Zein<sup>2</sup>, Agus Dwi Kristiyanto<sup>3</sup>, Budi Santoso<sup>4</sup>, Erika Aviola Putri<sup>5</sup>, Fajar Era Prihantoro<sup>8</sup>, Feby Setiawan<sup>4</sup>, Indra Putri Ardilla<sup>5</sup>, Muhammad Isnaini<sup>6</sup>, Retno Palupi<sup>7</sup>, Sabrina Mernadianis Ivada<sup>8</sup> dan Yusril Arham Hasmanto<sup>9</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>2)</sup> Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>3)</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>4)</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>5)</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>6)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>7)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>8)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>9)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>10)</sup> Pusat Studi Pendampingan Koperasi dan UMKM (PSP-KUMKM) LPPM, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

### Abstrak

Porang merupakan tanaman umbi-umbian dan jenis tumbuhan herbal yang dapat tumbuh hingga mencapai 1.5 meter. Letak geografi dan kondisi ekonomi di Desa Jatisari berpotensi untuk dikembangkan budidaya porang di lahan sawah yang berada di Dusun Tanduran menjadi Desa Wisata Agroporang. Desa wisata adalah aset pariwisata yang didasari adanya potensi di suatu desa yang mencakup daya tarik dengan berbagai keunikan yang dapat diberdayakan dan dikembangkan menjadi produk wisata guna menarik perhatian wisatawan. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Jatisari 131 melakukan pengabdian masyarakat dan berfokus membantu Pemerintah Desa Jatisari untuk mengembangkan Dusun Tanduran menjadi Desa Wisata Agroporang. Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses guna mengembangkan serta memajukan sebuah desa wisata. Metode pelaksanaan dengan melibatkan aparat Desa Jatisari dalam menentukan kegiatan yang menjadi prioritas dilaksanakan terlebih dahulu. Program kerja disusun bersama dan sharing pendanaan dalam pelaksanaannya. Hasil yang dicapai yaitu masyarakat meningkat kepeduliannya terhadap kebersihan lingkungan, terdapat papan penunjuk arah menuju desa wisata, terpasangnya photo booth untuk menarik wisatawan berswafoto, pembuatan pamphlet dan video promosi. Program kerja yang telah dilaksanakan ini meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke desa wisata walaupun jumlahnya belum signifikan. Perlu dilakukan peningkatan program kerja lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

**Kata kunci:** kuliah kerja nyata; *photo booth*; porang

### Abstract

*Porang is a corm plant and a type of herbal plant that can grow up to 1.5 meters. The geographical location and economic conditions in Jatisari Village have the potential to develop porang cultivation in wet fields in Tanduran Hamlet to become an Agroporang Tourism Village. A tourism village is a tourism asset based on the prospect of a town that includes attractions with various unique features that can be empowered and developed into tourism products to attract the attention of tourists. Jatisari 131 Kuliah Kerja Nyata (KKN) students do community service and focus on helping the Jatisari Village Government to develop Tanduran Hamlet into an Agroporang Tourism Village. The development of a tourist village is a process of building and advancing a tourist village. The implementation method involves the Jatisari Village apparatus determining the priority activities to be carried out first. The work program is jointly prepared, and funding is shared in its implementation. The results were that the community increased their awareness of environmental cleanliness. There were signposts to the tourist village, the installation of a photo booth to attract tourists to take selfies and make pamphlets and promotional videos. The work program that has been implemented has increased the public's interest in visiting tourist villages, although the numbers are*

\* **Corresponding author:** [erlynawida@staff.uns.ac.id](mailto:erlynawida@staff.uns.ac.id)

**Citation:** Riptanti, E. W., Zein, A. P. M., Kristiyanto, A. D., Santoso, B., Putri, E. A., Prihantoro, F. E., Setiawan, F., Ardilla, I. P., Abdulah, M. I., Palupi, R., Ivada, S. M., & Hasmanto, Y. A. (2022). Pengembangan Desa Wisata Agroporang. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(1), 19-27. <http://dx.doi.org/10.20961/cosmed.v1i1.62523>

*not yet significant. It is necessary to improve further work programs to enhance the quality of the tourism sector as a source of regional income.*

**Keywords:** kuliah kerja nyata; photo booth; porang

## PENDAHULUAN

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri dengan potensi yang besar di sektor pertanian. Desa Jatisari memiliki luas wilayah ±255,43 Ha (Rachmawatie *et al.*, 2021) dengan total penduduk sebanyak 4.436 jiwa. Desa ini terdiri dari empat dusun, 31 Rukun Tetangga (RT), dan empat Rukun Warga (RW). Sumber mata pencaharian masyarakat berasal dari sektor pertanian, peternakan, perkebunan, pengolahan hasil pertanian, industri kreatif, perdagangan, dan lainnya. Beberapa tahun terakhir, petani mengembangkan budidaya porang.

Porang merupakan tumbuhan asli daerah tropis dari keluarga *iles-iles*, yang menghasilkan produk utama berupa umbi-umbian untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan, industri dan obat-obatan (Wijayanto dan Pratiwi, 2011). Porang memiliki nama latin *Amorphophallus muelleri* dan tergolong kedalam jenis tumbuhan herbal yang dapat tumbuh mencapai 1.5 meter. Porang sangat mudah ditemukan dan tumbuh di sekitar hutan tropis, namun hanya dapat tumbuh di bawah naungan pohon-pohon penyangga. Kemampuan tumbuhnya sangat tinggi pada berbagai jenis tanah dan berada pada ketinggian 0-700 m dpl. Salah satu ciri tumbuhan ini dapat dilihat pada batangnya yang memiliki corak belang hijau putih. Ciri-ciri lain yaitu memiliki daun yang lebar, runcing pada ujungnya, memiliki warna hijau muda, berkulit batang halus yang berwarna kekuningan, dan di setiap cabang bisa ditemukan bubul atau katak (Yuniarti *et al.*, 2017).

Budidaya porang secara intensif masih terbatas dilakukan petani di beberapa wilayah di Pulau Jawa, salah satunya berada di Desa Jatisari. Menurut Rachmawatie *et al.* (2019), Desa Jatisari berpotensi untuk mengembangkan sistem pertanian terpadu guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Dilihat dari letak geografis dan kondisi ekonomi, Desa Jatisari berpotensi untuk mengembangkan budidaya porang di lahan sawah yang berada di Dusun Tanduran. Dusun tersebut akan dijadikan Desa Wisata Agroporang. Pemerintah desa memprioritaskan pada peningkatan ekonomi masyarakat dalam pengembangan desa wisata maupun usaha-usaha ekonomi kreatif yang mendukung desa wisata tersebut. Hal ini diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Desa wisata merupakan aset kepariwisataan yang didasarkan pada potensi pedesaan dimana memiliki daya tarik dan keunikan yang kemudian dapat dikembangkan serta diberdayakan sebagai salah satu produk wisata guna menarik wisatawan (Rizkianto dan Topowijono, 2018). Warga lokal pada daerah itu berperan yang penting dalam mengembangkan desa wisata lantaran pada dasarnya sumber daya serta keunikan tradisi dalam budaya yang sudah ada tersebut merupakan komponen penting yang menjadi penggerak utama pengembangan sebuah desa wisata. Selain itu, masyarakat sekitar yang berkembang dan tinggal di sekitar daerah tujuan wisata adalah elemen dari sistem ekologi yang berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Menurut Wearing (2001) suksesnya pengembangan desa wisata dipengaruhi pada dukungan dan bagaimana penerimaan yang dilakukan warga setempat. Masyarakat setempat memiliki peran sebagai tuan rumah juga memiliki peran utama dalam mengembangkan desa wisata pada seluruh tahap yang ada yakni mulai dari perencanaan, pengawasan, dan implementasi. Adanya kaitan dengan konsep pengembangan sebuah desa wisata, Pearce (1995) mengatakan bahwa pengembangan desa wisata adalah suatu proses yang memfokuskan desa wisata untuk dikembangkan dan dimajukan.

Dusun Tanduran belum memiliki sarana maupun fasilitas untuk dijadikan kawasan wisata. Potensi yang ada terbatas pada lahan sawah yang ditanami porang dalam satu hamparan serta indahnya pemandangan alam sekitar. Pengembangan desa wisata edukasi porang memerlukan banyak usaha guna memfasilitasi wisatawan dalam banyak hal. Pengelolaan Desa Wisata Agroporang menghadapi beberapa tantangan terutama pada kesiapan menjadi desa wisata. Secara umum, Desa Jatisari memerlukan berbagai modifikasi guna mendukung pengembangan desa wisata. Berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi, maka perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan fasilitas yang ada. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN 131 Universitas Sebelas Maret (UNS) di Jatisari adalah melaksanakan dan membantu mengembangkan Desa Wisata Agroporang agar sektor pariwisata bisa dirintis. Hal ini penting dilakukan dalam percepatan pengembangan desa wisata supaya bisa menarik wisatawan untuk berkunjung.

## METODE PENELITIAN

Tim mahasiswa KKN 131 UNS berdiskusi dengan aparat Pemerintah Desa Jatisari dalam memaparkan program kerja yang ditawarkan. Kedua belah pihak menyepakati program kerja prioritas yang akan dilaksanakan beserta penganggaran biayanya. Pemerintah Desa memberikan *sharing* penganggaran untuk terlaksananya program kerja tersebut. Hal ini

merupakan bentuk partisipasi aktif dari mitra sebagai salah satu indikator keberhasilan program kerja. Program kerja yang menjadi prioritas pelaksanaan mahasiswa KKN 131 Jatisari antara lain:

1. Pengadaan tempat sampah  
Menurut Sulistyanto *et al.* (2019), hal ini untuk pembiasaan pola hidup sehat dan bersih masyarakat sekitar serta untuk pengembangan desa wisata yang sudah direncanakan. Penyerahan tempat sampah dilakukan di beberapa titik yang telah disetujui oleh Kepala RT Dusun Tanduran.
2. Pembuatan petunjuk jalan guna mendukung pengembangan desa wisata  
Petunjuk jalan diletakkan di beberapa titik yang mudah terlihat dan mengarah jelas ke lokasi desa wisata dengan berkonsultasi bersama Kepala Desa Jatisari.
3. Program pembuatan *photo booth*  
Program pembuatan *photo booth* yang difokuskan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Edukasi Agroporang. Fungsi *photo booth* untuk digunakan para pengunjung untuk berfoto dimana mereka dapat berpose menggunakan *photo booth* tersebut (Khasanah, 2020).
4. Pengadaan properti  
Pengadaan properti guna mendukung pelaksanaan *photo booth* mengenai konsep yang sesuai untuk mendukung pengembangan desa wisata. Hasil diskusi menyepakati properti yang sesuai dengan konsep yang sudah disetujui.
5. Pembuatan pamflet  
Program pembuatan pamflet untuk pemasaran Desa Wisata Agroporang Jatisari. Informasi yang disebutkan dalam pamflet adalah hasil konsultasi dan diskusi bersama Kepala Desa Jatisari karena melibatkan informasi dasar dan mendetail mengenai porang. Manfaat pamflet adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pembaca tentang sesuatu, contohnya pengumuman, sosialisasi, produk, dan lain-lain (Yanti, *et. al.*, 2019).
6. Pembuatan video  
Program pembuatan video promosi diperuntukkan guna mempromosikan desa wisata agroporang yang sedang dikembangkan. Isi konten dan informasi untuk kepentingan video didapatkan melalui diskusi bersama dengan Kepala Desa Jatisari.
7. Program promosi Desa Wisata Agroporang  
Program promosi Desa Wisata Agroporang dilaksanakan melalui media sosial. Konten yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN 131 Jatisari memuat segala informasi terkait porang dan Desa Wisata Agroporang secara detail yang didapatkan melalui konsultasi dan bimbingan bersama Kepala Desa Jatisari.
8. Monitoring dan evaluasi  
Monitoring dan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan (Qonita *et al.*, 2018; Qonita dan Riptanti, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2022. Tim KKN menyepakati program kerja dan pelaksanaannya bersama dengan aparat Pemerintah Desa Jatisari. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 131 di Jatisari, Jatisrono, Wonogiri Jawa Tengah meliputi:

- a. Pengadaan tempat sampah  
Program pengadaan tempat sampah dilakukan guna membiasakan warga Dusun Tanduran dalam menjalankan hidup bersih dan sehat. Tujuannya agar wisatawan yang berkunjung juga merasakan kenyamanan berada di Desa Wisata Agroporang Jatisari. Tempat sampah dibuat dari tempat cat yang sudah tidak terpakai yang kemudian dibersihkan dan dilukis sedemikian rupa. Mahasiswa KKN Jatisari 131 membuat 6 tempat sampah yang dibagi menjadi 2 jenis yakni organik dan non-organik. Hal ini memudahkan dalam proses pemilahan dan pembuangan sampah-sampah tersebut.



Gambar 1. Program pengadaan tempat sampah

Menurut Soedarwo *et al.* (2017) sampah organik adalah sampah yang berasal dari organisme hidup yang mudah membusuk dan terurai secara alami, contohnya adalah sayuran, daging, ikan, nasi, rumput, daun dan ranting. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang terdiri dari senyawa anorganik yang berasal dari mineral, minyak bumi atau proses industry, misalnya, kaca, kaca, plastik, kantong plastik, kaleng, busa polistiren, dan logam. Sebanyak 3 tempat sampah organik dan 3 tempat sampah non-organik yang ditempatkan di beberapa titik strategis di Dusun Tanduran, diharapkan hal ini dapat membuat masyarakat terbiasa dalam memilah jenis sampah yang mereka buang. Pengadaan tempat sampah ini juga mendukung pengembangan desa wisata yang akan dilaksanakan sehingga memudahkan wisatawan dalam membuang sampah juga merasakan lingkungan Desa Wisata Agroporang yang bersih dan nyaman. Hasil monitoring dan evaluasi sejak tempat sampah ini dipasang, kebersihan lingkungan jalan menuju kawasan wisata edukasi agroporang lebih terjaga kebersihannya.

b. Pembuatan petunjuk jalan guna mendukung pengembangan desa wisata.

Program pembuatan petunjuk jalan untuk menunjang Desa Wisata Agroporang bertujuan untuk melengkapi fasilitas terkait pengembangan desa wisata. Petunjuk jalan atau bisa disebut *signage* dibuat untuk memudahkan wisatawan mencapai tujuan wisata yang diinginkan (Rachman *et al.*, 2019). Petunjuk jalan diletakkan di titik strategis yang mudah dilihat sehingga masyarakat serta wisatawan tidak kesulitan dalam mencari posisi desa wisata agroporang.



Gambar 2. Program pembuatan petunjuk jalan untuk menunjang Desa Wisata Agroporang

Terdapat satu petunjuk jalan tepat di pinggir jalan raya guna untuk memberi tanda bahwa lokasi Desa Wisata Edukasi Agroporang terdapat di Desa Jatisari. Petunjuk jalan berikutnya dapat ditemukan ketika sudah memasuki Desa Jatisari dan mengarah ke Dusun Tanduran. Petunjuk jalan yang terakhir tepat menunjukkan lokasi akhir Desa Wisata Edukasi Agroporang dilengkapi dengan gambar dan jarak yang harus ditempuh untuk sampai. Alasan ditempatkan di titik-titik strategis tersebut untuk memudahkan wisatawan dari luar daerah mengenali dan mencapai titik desa wisata.

c. Program pembuatan *photo booth*

Program pembuatan *photo booth* dilakukan untuk menunjang pengembangan desa wisata agroporang serta untuk menarik perhatian wisatawan. Menurut Khasanah *et al.* (2020) *photo booth* adalah area yang disediakan oleh *organizer* dimana para pengunjung dapat berpose untuk berfoto.



Gambar 3. Program pembuatan *photo booth*

*Photo booth* terbuat dari bambu agar meninggalkan kesan tradisional namun tetap elegan. Terdapat ornament daun dan bunga untuk hiasan di sekitar *photo booth*-nya guna mempercantik tampilan visual dari *photo booth* itu sendiri. Terdapat tulisan “Wisata Edukasi Agroporang” berwarna putih di tengah *photo booth*. *Photo booth* diletakkan di sekitar sawah budidaya porang dan menyatu dengan alam sehingga memiliki daya tarik keindahan natural. Hasilnya, tidak hanya wisatawan yang tertarik tetapi petani di sekitar lokasi penanaman juga tertarik melakukan pemotretan dengan *photo booth* tersebut.

d. Pengadaan properti guna mendukung pelaksanaan *photo booth*

Program pengadaan properti guna mendukung pelaksanaan *photo booth* dilakukan agar hasil fotonya maksimal sehingga wisatawan yang melihat pun tertarik serta berkeinginan untuk mengunjungi desa wisata agroporang. Properti yang disiapkan pun juga diberikan kepada Kepala Desa Jatisari agar dapat digunakan untuk wisatawan yang hendak berfoto di desa wisata agroporang maupun di *photo booth* yang sudah disiapkan.



Gambar 4. Program pengadaan properti guna mendukung pelaksanaan *photo booth*

Para wisatawan tentu saja mengharapkan hasil foto yang cantik dan guna memperoleh hasil foto yang cantik tentu dibutuhkan ide maupun konsep dan properti pendukung pada proses pengambilan gambar (Ramdani, 2018). Diharapkan dengan disediakannya properti foto oleh Mahasiswa KKN 131 Jatisari, para pengunjung bisa menikmati esensi Desa Wisata Agroporang dan mengabadikannya dalam foto. Hasil yang diperoleh beberapa wisatawan tertarik untuk mencoba property yang disediakan dan melakukan pemotretan.

e. Mengadakan program pembuatan pamflet untuk pemasaran Desa Wisata Agroporang

Program pembuatan pamflet guna pemasaran Desa Wisata Agroporang ditujukan untuk meluaskan informasi mengenai porang agar masyarakat umum tertarik untuk mengunjungi desa wisata agroporang yang sedang dikembangkan. Pamflet adalah salah satu sarana komunikasi yang paling efisien dan efektif (Karim *et al.*, 2019). Pamflet dapat menyampaikan pesan maupun informasi secara meluas. Proses pembuatannya, informasi yang terkandung dalam pamflet disampaikan menggunakan bahasa yang singkat agar pembaca mudah memahaminya secara cepat (Slametrianto, 2009).





Gambar 5. Program Pembuatan Pamflet Guna Pemasaran Desa Wisata Agroporang

Berdasarkan uraian tersebut, pamflet yang didesain oleh Mahasiswa KKN Jatisari 131 menampilkan visual yang *simple* namun menarik, serta memuat berbagai informasi penting dan disusun dalam bentuk poin-poin sehingga mudah dipahami. Pamflet kemudian disebar di wilayah sekitar Jatisrono. Harapannya adalah dengan disebarluaskannya pamflet ini, masyarakat luar akan tertarik dengan porang Jatisari serta Desa Wisata Agroporang dan mengunjunginya.

f. Program pembuatan video promosi

Program pembuatan video promosi dilakukan guna untuk memasarkan Desa Wisata Agroporang yang dikembangkan ke masyarakat luas. Salah satu bentuk promosi adalah penggunaan perangkat audio visual dalam bentuk video yang akan digunakan sebagai media utama. Media audio visual atau video adalah alat untuk mempresentasikan suatu produk atau jasa, memberikan informasi, dan mempengaruhi khalayak sasaran agar tertarik dengan produk yang ditawarkan. Promosi produk menggunakan audio visual dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap suatu produk maupun layanan karena mereka dapat memahami lebih lanjut fungsionalitas produk melalui skenario video (Sari *et al.*, 2021).

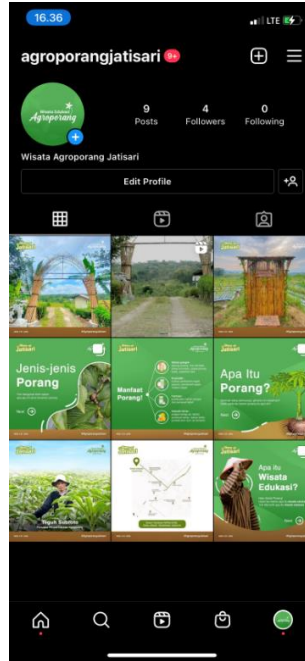


Gambar 6. Program pembuatan video promosi

Video promosi yang dibuat oleh mahasiswa KKN 131 Jatisari menampilkan keindahan alam yang ada pada desa wisata. Video promosi ini kemudian diunggah pada laman instagram @agroporangjatisari bersama dengan konten lainnya. Video promosi yang disebarluaskan diharapkan wisatawan tertarik dan berminat untuk mengunjungi desa wisata edukasi agroporang. Dilihat dari jumlah follower dan yang sudah melihat konten tersebut di awal rilisnya akun tersebut sebanyak 8 *followers*, diharapkan akan semakin meluas dan menjangkau masyarakat luar sehingga *engagement*-nya pun akan naik.

g. Program promosi Desa Wisata Agroporang melalui media sosial

Program promosi Desa Wisata Agroporang melalui media sosial dilakukan dengan pengadaan akun instagram khusus untuk desa wisata edukasi agroporang Jatisari dengan nama akun @agroporangjatisari. Kini kita telah memasuki era globalisasi atau era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang turut berkembang dimana promosi melalui media sosial akan sangat membantu perluasan *branding* sebuah usaha. Media sosial memiliki dampak besar karena masyarakat cenderung lebih mudan memahami informasi melalui internet (Elvina, 2015; Purwiantoro *et al.*, 2016).



Gambar 7. Program promosi desa wisata edukasi agroporang melalui media sosial

Mahasiswa KKN 131 Jatisari melaksanakan program promosi melalui media sosial guna menjangkau masyarakat lebih luas. Konten pada akun instagram tersebut berisikan informasi mengenai porang dan berfokus pada spot yang ditonjolkan untuk Desa Wisata Agroporang tersebut. Harapannya adalah dengan adanya akun instagram ini, masyarakat luar akan tertarik dengan porang Jatisari serta Desa Wisata Agroporang dan mengunjunginya. Hasilnya dengan mengakses akun media sosial Desa Wisata Agroporang, orang-orang akan mendapatkan informasi seputar porang dan berminat mengunjungi secara langsung untuk berwisata dan belajar lebih dalam mengenai porang.

Hasil yang dicapai dari program pengabdian masyarakat di Desa Jatisari akan terlihat jelas dalam beberapa waktu mendatang. Hasil yang sudah terlihat adalah peningkatan kualitas kebersihan di Dusun Tanduran dan penataan rintisan sebagai desa wisata. Wisatawan sudah mulai berdatangan walaupun masih sedikit jumlahnya. Perlu penambahan fasilitas publik untuk mempercepat berkembangnya kawasan Desa Wisata Agroporang.

## KESIMPULAN

Semua kegiatan yang memfokuskan pengembangan Desa Wisata Agroporang Jatisari didukung dengan antusiasme mitra yang tinggi. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan inisiatif masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pemerintah desa juga mendukung dan membantu menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatisari. Masyarakat lokal sadar akan pentingnya setiap kegiatan untuk kemajuan bersama Desa Jatisari. Kegiatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk terus memajukan Desa Jatisari di segala bidang, terutama pada pengembangan Desa Wisata Agroporang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memberi fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari-Februari 2022, masyarakat dan Pemerintah Desa Jatisari, serta semua pihak yang turut membantu dan menyukseskan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS di Desa Jatisari, Kecamatan Jatirono, Kabupaten Wonogiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elvina. (2015). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM). *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 2(1): 106–118. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v2i1.722>
- Karim, K., Maknun, T., & Abbas, A. (2019). Praanggapan dalam pamflet sosialisasi pelestarian lingkungan di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2): 241–247. Tersedia dari <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/2821>
- Khasanah, E., Dimassyah, F. C., & Rahayu, S. (2020). Stand photo booth marvelous century sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan SMK N 1 Pedan. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1): 16–22. doi: 10.23917/blbs.v2i1.11607
- Okazaki, E. (2008). A Community-based tourism model: its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5): 511–529. doi:10.1080/09669580802159594
- Pearce, D.G. (1995) *Tourism Today: A Geographical Analysis*. Longman Scientific & Technical, Harlow.
- Purwiantoro, M. H., Kristanto, D. F., & Hadi, W. (2016). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM). *AMIK Cipta Darma Surakarta*, 1(1): 30–39. <http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/19/11>
- Qonita, R. A., Parnanto, N. H. R., & Riptanti, E. W. (2018). Pemberdayaan usaha keripik singkong rasa gadung. *Jurnal Dianmas*, 7(3): 201-210. <http://jurnaldianmas.org/index.php/Dianmas/article/view/121>
- Qonita, R. A., & Riptanti, E. W. (2021). Peningkatan usaha budidaya cacing tanah di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2): 135–144. doi: <https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.46714>
- Rachmawatie, S. J., Widiastuti, L., Sutrisno, J., & Rahayu, E. S. (2019). Integrated farming system development based on local potential to improve food security and increase the farmers income: Case study in Jatisari Village, Jatisrono Sub-district, Wonogiri Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1)
- Rachmawatie, S. J., Respati, A. N., Oktyajati, N., Widiastuti, L., Rahayu, E. S., Sutrisno, J. (2021). Penerapan integrated farming system(ifs) menuju desa agrowisata di Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi*, 2(1): 33–40. <https://doi.org/10.12928/J.spekta.v2i1.3295>
- Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung menuju desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1): 9–20.
- Ramdani, G. K. (2018). Promosi foto melalui media sosial (studi kasus mengenai promosi “ekologi rumah foto” melalui media sosial). *Jurnal Himaniora*, 1(1): 22–28. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4168>
- Rizkiyanto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (studi pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 20–26.
- Sari, W. E., Yulianto, Junirianto, E., Franz, A., Karim, S., & Khamidah, I. M. (2021). Video branding untuk promosi usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1): 10–18. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.7174>
- Slametrianto. 2009. *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*. Yogyakarta: Andi.
- Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., & Yuliati, R., & Suwignyo. (2017). pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2): 96–102.
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Kurnianing, I., Khusain, R. (2019). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2): 42–49. Tersedia dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/10768/5534>
- Wearing, S. L. (1993). Ecotourism: the Santa Elena rainforest project. *The Environmentalist*, 13(2): 125–135



- Wijayanto, N., & Pratiwi, E. (2011). Pengaruh naungan dari tegakan sengon (*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen) terhadap pertumbuhan tanaman porang (*Amorphophallus onchophyllus*). *Silvikultur Tropika*, 2(1): 46–51.
- Yanti, Y., Asrizal, A., Festiyed. (2019). Pengertian, jenis-jenis, dan karakteristik bahan ajar cetak meliputi hand out, modul, buku (diktat, buku ajar, buku teks), lks dan pamflet. INA-Rxiv Papers. 10.31227/osf.io/fmekb
- Yanuriati, A., Marseno, D.W., Harmayani, E. (2017). Characteristics of glucomannan isolated from fresh tuber of porang (*amorphophallus muelleri blume*). *Carbohydr. Polym.* 156: 56–63